

PELATIHAN TEKNIK PENGEMASAN PRODUK PANGAN UNGGULAN DAERAH UNTUK EKSPOR DI KABUPATEN PANDEGLANG

Evi Febianti¹⁾, Ani Umyati¹⁾

¹ Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: evi@untirta.ac.id

Abstract

Produk-produk IKM saat ini banyak yang kurang memperhatikan kemasan sebagai salah satu hal yang penting dalam menentukan minat beli bagi konsumen. Fungsi paling mendasar dari kemasan adalah untuk mewadahi dan melindungi produk dari kerusakan-kerusakan, sehingga lebih mudah disimpan, diangkut dan dipasarkan. Selain itu kemasan juga berfungsi sebagai identitas produk, menambah daya tarik bagi pembeli, sarana promosi bagi konsumen, alat informasi dan komunikasi bagi konsumen. Kabupaten Pandeglang memiliki komoditi pangan unggulan berupa produk emping melinjo beserta turunannya. IKM yang memproduksi emping melinjo tersebar di beberapa kecamatan salahsatunya adalah Kecamatan Banjar. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk mengukur tingkat pengetahuan para pelaku usaha emping melinjo terkait dengan beberapa pengetahuan dasar terkait dengan teknik pengemasan produk pangan. Kegiatan dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Hasilnya menunjukkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini berdampak pada peningkatan pengetahuan para pengrajin emping melinjo terutama terkait dengan informasi-informasi yang wajib tertera pada kemasan produk makanan sebesar 10%. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan persentase jawaban kuesioner dari 80% menjadi 90%.

Keywords: Teknik Pengemasan, Produk Pangan, IKM

1. PENDAHULUAN

Produk-produk IKM saat ini banyak yang kurang memperhatikan kemasan sebagai salah satu hal yang penting dalam menentukan minat beli bagi konsumen, namun yang terjadi sekarang banyak bermunculan produk-produk IKM, namun kurang memperhatikan masalah kemasan. Banyak IKM yang kurang memahami selera konsumen. Padahal selera konsumen sangat menentukan keputusan membeli suatu produk. Dilihat dari fungsi dan peran kemasan, perkembangan teknologi kemasan yang kian maju, serta keberadaan kemasan IKM saat ini, maka IKM kita harus didorong untuk membuat produk yang diterima pasar dengan didukung oleh kemasan yang memenuhi syarat-syarat kemasan yang baik,

dan dengan desain dan penampilan yang menarik, unik sehingga mampu bersaing dan menarik minat konsumen. Fungsi paling mendasar dari kemasan adalah untuk mewadahi dan melindungi produk dari kerusakan-kerusakan, sehingga lebih mudah disimpan, diangkut dan dipasarkan. Selain itu kemasan juga berfungsi sebagai identitas produk, menambah daya tarik bagi pembeli, sarana promosi bagi konsumen, alat informasi dan komunikasi bagi konsumen. Disamping fungsi utama melindungi produk, terdapat fungsi lain yang tidak kalah penting, yaitu kemasan sebagai sarana promosi yang berdaya jual dan meningkatkan daya saing produk. Kabupaten Pandeglang memiliki komoditi pangan unggulan berupa produk emping melinjo beserta turunannya.

IKM yang memproduksi emping melinjo tersebar di beberapa kecamatan, seperti Kecamatan Banjar, Kecamatan Pandeglang, Kecamatan Menes, Kecamatan Jiput dan Kecamatan Labuan. Beberapa IKM telah mencoba untuk mengeksport produk emping melinjo, namun sebagian besar menghadapi kendala. Salah satu kendala yang paling banyak ditemui oleh para pengusaha emping melinjo adalah kemasan produk yang belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hal tersebut diatas menjadi latar belakang dari penyelenggaraan pelatihan teknologi pengemasan yang diperuntukkan bagi para Industri Kecil Menengah (IKM) emping melinjo yang ada di Kabupaten Pandeglang. Dalam pelatihan ini peserta akan mempelajari tentang pengetahuan umum tentang kemasan yang meliputi pengertian, jenis dan pemilihan bahan kemasan, apa yang wajib ada dalam kemasan, desain kemasan, pengenalan mesin kemasan, teknologi kemasan dan praktek pengemasan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai teknik pengemasan pangan unggulan untuk memenuhi permintaan pasar, yang akan melibatkan para pengusaha/pengrajin emping melinjo dari Kabupaten Pandeglang. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan harga jual maupun kualitas dari produk pangan melalui upaya pelatihan sekaligus penciptaan model pengemasan dan pengepakan yang tepat guna sehingga pada akhirnya akan meningkatkan

nilai jual produk tersebut melalui segmentasi pasar

2. METODE

Pihak yang menjadi sasaran dalam pelatihan adalah pengusaha/pengrajin bahan pangan unggulan dalam hal ini pengrajin emping yang ada di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang, peserta dalam pelatihan ini berjumlah 20 orang yang merupakan para pengusaha/pengrajin tersebut merupakan binaan Rumah Kemasan Kabupaten Pandeglang. Kegiatan ini dilakukan menggunakan pendekatan penyuluhan interaktif. Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu

2.1 Pra Kegiatan

Kunjungan awal ke lokasi penyuluhan sekaligus penyebaran kuesioner kepada para pengrajin emping binaan Rumah Kemasan Kabupaten Pandeglang yang berada di Kecamatan Banjar. Pengrajin emping yang menjadi peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang yang tersebar di beberapa Desa di Kecamatan Banjar. Adapun Kuesioner tersebut bertujuan untuk mengukur pengetahuan para pengrajin terkait teknik pengemasan yang baik. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 pertanyaan yang secara garis besar berisi tentang kecenderungan para peserta untuk memperhatikan label yang terdapat pada kemasan produk pangan, Pengetahuan terkait penggunaan kantong kresek dalam pengemasan produk pangan, pengetahuan terkait dengan warna, bentuk dan isi kemasan, serta informasi yang

seharusnya tercantum dalam kemasan produk pangan.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi dan pemberian materi tentang kemasan dan label produk pangan. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 19 Juli 2019 di Aula Gedung Rumah Kemasan Kabupaten Pandeglang.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan kemasan yang baik, sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 16 Agustus 2019 dengan melakukan pengisian kuesioner kembaili kepada para peserta kegiatan pelatihan. Kuesioner yang disebarakan masih sama dengan kuesioner yang disebarakan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan

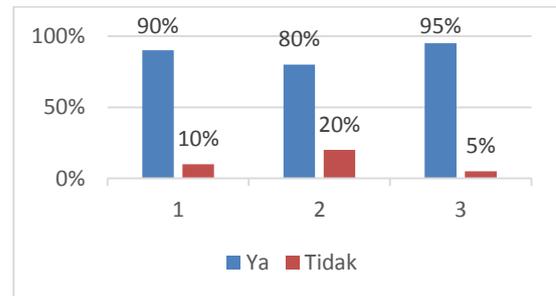
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Kegiatan

3.1.1. Pengetahuan terkait Label dan Merk

Pengetahuan terkait label dan merk berkaitan dengan kegiatan pembacaan label makanan, pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa semua pengrajin yang menjadi sasaran pada kegiatan ini menyatakan pernah membaca label produk makanan kemasan. Pembacaan label ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa informasi yang ada pada label, seperti merek dari produk yang akan dibeli, tanggal kadaluarsa, dan informasi gizi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat yang

menjadi sasaran sudah mulai memiliki kesadaran untuk membaca label makanan dari produk yang akan dibeli.



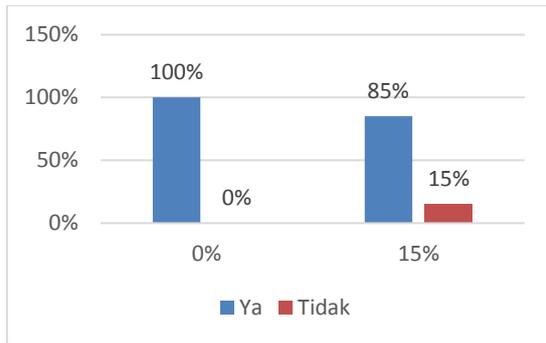
Gambar 1. Sebaran Sasaran berdasarkan pendapat tentang label makanan

Sebagian besar peserta (90%) menyatakan pernah membaca label pada kemasan makanan sebelum membeli produk tersebut. Tanggal kadaluarsa merupakan informasi pertama yang dibaca oleh para peserta yaitu sebesar 80%, sedangkan sisanya menyatakan melihat informasi gizi (15%) dan merk makanan (5%). Dilihat dari sebaran hasil jawaban terkait dengan pertanyaan 1,2 dan 3 menunjukkan bahwa para peserta telah memiliki kesadaran untuk membaca label dan informasi yang tertera pada kemasan produk, hal tersebut dapat dilihat dari gambar 1 yang menyatakan “ya” untuk ketiga pertanyaan tersebut berikisar Antara 80% sampai dengan 95%.

3.1.2. Pengetahuan terkait Penggunaan Kantong Plastik

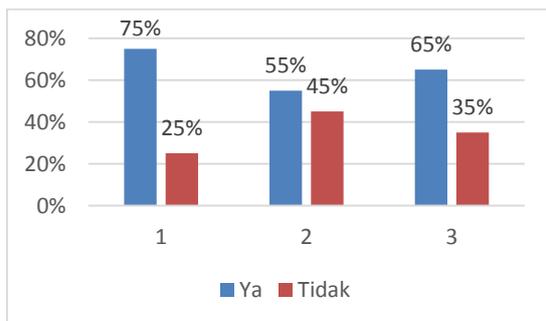
Hasil penyebaran kuesioner (Gambar 2) memperlihatkan bahwa 100% peserta pernah membeli produk makanan panas dalam plastic dan 85% peserta menyatakan pernah membungkus produk makanan panas dengan kresek hitam. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta masih belum mengetahui dan

menyadari bahaya penggunaan plastik untuk membungkus makanan panas.



Gambar 2. Sebaran Sasaran terkait penggunaan Kantong Plastik dalam Pengemasan

3.1.3. Pengetahuan terkait Spesifikasi Kemasan Kebiasaan para peserta dalam memperhatikan spesifikasi kemasan tergambar pada gambar 3. Grafik tersebut menunjukkan persentase jawaban peserta terkait item pertanyaan nomer 7, 8 dan 9.



Gambar 3. Sebaran Jawaban terkait Spesifikasi Kemasan

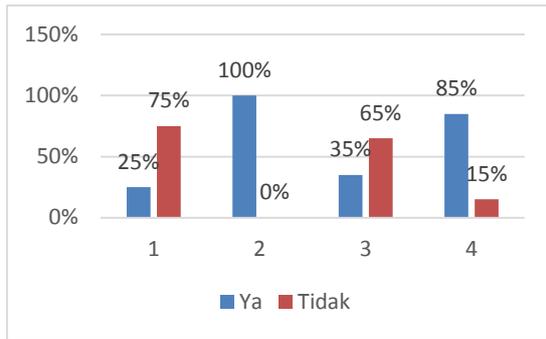
Warna label ketika akan membeli produk makanan merupakan hal paling banyak diperhatikan, yaitu sebesar 75% sedangkan sisanya 25% tidak memperhatikan warna dari label ketika akan membeli produk makanan. Hal kedua yang sangat diperhatikan peserta ketika akan membeli produk makanan adalah isi dari produk makanan tersebut yaitu sebesar 65% sedangkan sisanya sebanyak 35% tidak memperhatikan isi dari produk makanan yang akan dibeli. Bentuk kemasan

menjadi faktor yang diperhatikan peserta ketika akan membeli produk makanan walaupun hanya berkisar 55% saja yang memperhatikan hal tersebut.

3.1.4. Pengetahuan terkait Informasi dalam Kemasan

Jenis informasi yang wajib tercantum dalam kemasan produk makanan diantaranya merk produk, tanggal kadaluarsa dan informasi nilai gizi. Namun ternyata dilihat dari gambar 4 pengetahuan para peserta terkait informasi yang wajib dicantumkan dalam label kemasan masih sangat rendah, hanya berkisar 25% peserta saja yang mengetahui mengenai informasi tersebut sedangkan sisanya sebanyak 75% menjawab tidak mengetahui informasi tersebut. Dari gambar 4 juga dapat diketahui bahwa kesadaran peserta terkait masa kadaluarsa produk sudah cukup tinggi, hal tersebut terlihat dari jawaban peserta untuk pertanyaan nomer 11 seluruhnya (100%) menjawab “ya”. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil jawaban terkait informasi gizi, para peserta belum seluruhnya memperhatikan informasi nilai gizi dari produk makanan yang dibeli, hanya berkisar 35% peserta saja yang memperhatikan hal tersebut sedangkan sisanya sebanyak 65% tidak memperhatikan informasi gizi ketika akan membeli produk makanan.

Satu hal perlu diapresiasi adalah pengetahuan peserta terkait kepanjangan AKG, sebagian besar peserta (85%) telah mengetahui kepanjangan dari AKG sedangkan sisanya sebesar 15% menjawab tidak mengetahui kepanjangan dari AKG.



Gambar 4. Sebaran Jawaban terkait Informasi dalam Kemasan

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Juli 2019 bertempat di Aula Gedung Rumah Kemasan Kabupaten Pandeglang. Kegiatan diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan pengrajin emping binaan Rumah Kemasan Kabupaten Pandeglang yang berada di Kecamatan Banjar. Pemilihan wilayah Kecamatan Banjar didasari oleh jarak yang tidak terlalu jauh dari lokasi pelaksanaan kegiatan.

Narasumber dalam kegiatan ini terdiri dari Ketua kegiatan pelatihan dan perwakilan dari Rumah Kemasan Kabupaten Pandeglang yang memberikan praktek teknik pengemasan untuk produk pangan.

3.3. Evaluasi Kegiatan

Tidak terdapat perubahan pada kebiasaan membaca label pada kemasan makanan sebelum membeli produk tersebut, namun terjadi peningkatan kesadaran terkait dengan memeriksa tanggal kadaluarsa pada label kemasan yaitu sebesar 10 % (awalnya 80% menjadi 90%). sedangkan sisanya menyatakan melihat informasi gizi (15%) dan merk makanan (10%). Hasil yang didapat

terdapat peningkatan kesadaran dan pengetahuan pengrajin terutama terkait dengan informasi-informasi yang wajib tertera pada kemasan produk makanan sebesar 10%, hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan persentase jawaban kuesioner dari 80 menjadi 90%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebelum dan setelah kegiatan pelatihan teknik pengemasan khususnya untuk produk pangan di Kabupaten Pandeglang maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan terhadap para pengrajin emping yang berada di Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pengrajin terutama terkait dengan informasi-informasi yang wajib tertera pada kemasan produk makanan sebesar 10%, hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan persentase jawaban kuesioner dari 80 menjadi 90%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengelola Rumah Kemasan Kabupaten Pandeglang dan Dinas Perindag ESDM Kabupaten Pandeglang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alsuheindra dan Ridawati, 2017 Jurnal Sarwahita Vol. 14 No. 02

Sudaryanto, Ragimun dan R.R Wijayanti. Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. <https://www.kemenkeu.go.id>

Peraturan Pemerintah RI No. 66 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.